

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS GENERASI MILINEAL WILAYAH PULAU KECIL MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH IKAN TUNA

(Increasing The Productivity of The Milineal Generation of Small Island Areas Through The Utilization of Tuna Waste)

Mutmainnah ^{1)*}, Yuliana ²⁾, Martini Djahur ¹⁾, Khamsiah Achmad ²⁾, Surahman ¹⁾

¹⁾ Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Khairun, 97719, Ternate, Indonesia.

²⁾ Budidaya Perairan, Universitas Khairun, 97719, Ternate, Indonesia

*Korespondensi Author : inna.ridwan12@gmail.com

Diterima: 13 Januari 2024 ; Disetujui: 30 Januari 2024

ABSTRAK

Generasi milenial diidentifikasi oleh kemampuannya dalam mengikuti perkembangan teknologi, yang mencirikan keahlian mereka dalam menggunakan dan bergantung pada teknologi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Jika dibarengi dengan Pendidikan yang tinggi maka generasi ini akan menjadi produktif. Di Pulau Maitara generasi milenial banyak yang putus sekolah bahkan tidak bersekolah karena kondisi keuangan. Hal ini membuat generasi di wilayah Pulau Maitara banyak yang tidak produktif dan tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan Pembangunan di wilayahnya sendiri seperti generasi milenial di wilayah lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kegiatan ekonomi produktif dari limbah kulit ikan Tuna menjadi kerupuk kepada generasi milenial di Pulau Maitara. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlokasi di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara pada bulan oktober tahun 2023. Metode kegiatan yaitu pemberian edukasi melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerupuk kepada generasi milenial. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan generasi milenial sangat antusias dan paham dalam pemanfaatan kulit ikan menjadi kerupuk yang akan menjadikan mereka semakin produktif dan data dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kata Kunci : Produktifitas, Generasi Milenial, Limbah Ikan, Ikan Tuna

ABSTRACT

Millennials are identified by their ability to keep up with technology, which characterizes their expertise in using and relying on technology in various daily activities. If coupled with higher education, this generation will be productive. On Maitara Island, many millennials drop out of school and don't even go to school because of financial conditions. This makes many generations in the Maitara Island region unproductive and unable to participate in development activities in their own region like millennials in other regions. The purpose of this activity is to provide assistance for productive economic activities from tuna skin waste into crackers to the millennial generation on Maitara Island. This community service activity is located on Maitara Island, Tidore City, North Maluku Province Islands in October 2023. The method of activity is providing education through counseling and training in making crackers to the millennial generation. The results of this PKM activity show that the millennial generation is very enthusiastic and understands the use of fish skin into crackers that will make them more productive and data is used as a source of income to improve family living standards.

Keywords : Productivity, Millennial Generation, Fish Waste, Tuna

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Generasi milenial secara khusus diidentifikasi oleh kemampuannya dalam mengikuti perkembangan teknologi, yang mencirikan keahlian mereka dalam menggunakan dan bergantung pada teknologi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Para pemuda generasi milenial juga cenderung memiliki sifat terbuka terhadap perubahan sosial, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menganalisis dinamika sosial dan dengan mudah mengikuti perkembangan zaman. Di era teknologi yang terus berkembang pesat, perubahan dalam aspek sosial, budaya, dan kehidupan lainnya menjadi hal yang tidak terhindarkan. Kemampuan generasi milenial dalam menganalisis sosial menjadi keunggulan, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat dalam era kemajuan teknologi yang terus meningkat. Namun tidak dapat disangkal beberapa dari generasi milenial tidak dapat mengembangkan diri karena faktor keterbatasan yang mereka miliki, yaitu keterbatasan skill dan ekonomi khususnya di wilayah pulau-pulau kecil yang akses untuk menjangkau wilayah tersebut sangat mahal, seperti halnya di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

Di wilayah Pulau Maitara banyak dijumpai anak-anak milenial yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi.

Dibutuhkan peran upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengatasi faktor-faktor ekonomi dan budaya yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pendidikan formal, termasuk didalamnya peran perguruan tinggi.. Universitas Khairun fakultas perikanan telah menjadikan pulau tersebut sebagai wilayah binaan untuk dijadikan sebagai wilayah pulau dengan potensi pariwisata khususnya wisata Bahari.

1.2. Permasalahan Mitra

Beberapa hal yang dapat menjadi dasar pemahaman untuk pemberdayaan generasi milenial di wilayah pulau Maitara sebagai wilayah pulau yang dominan penduduknya berprofesi sebagai nelayan adalah melibatkan beberapa aspek-aspek antara lain

1. Keterbatasan Peluang Ekonomi:

Wilayah terpencil cenderung memiliki keterbatasan peluang ekonomi, baik dalam hal lapangan pekerjaan maupun kesempatan untuk berwirausaha. Generasi milenial seringkali kesulitan menemukan peluang ekonomi yang memadai untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

2. Pentingnya Pengembangan

Keterampilan: Pada era ini, keterampilan yang relevan dengan pasar kerja global semakin penting.

Pemberdayaan masyarakat milenial di wilayah terpencil perlu memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. **Partisipasi Aktif dalam Pembangunan**

Lokal: Pemberdayaan masyarakat milenial di wilayah terpencil juga harus melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembangunan lokal. Mendorong partisipasi aktif akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perkembangan wilayah mereka.

4. **Pola Pikir Inovatif:** Mendorong pola pikir inovatif dan kewirausahaan dapat membantu masyarakat milenial di wilayah terpencil melihat peluang di tengah keterbatasan yang ada, serta menciptakan solusi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan memahami dasar di atas, program pemberdayaan masyarakat milenial di wilayah pulau Maitara dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan mempromosikan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan berupa pemanfaatan limbah ikan (kulit ikan tuna) sebagai keripik, yang akan dijadikan sebagai panganan untuk wisatawan dan masyarakat sekitarnya di wilayah pulau-pulau Propinsi Maluku Utara.

Ikan tuna mengandung sekitar 24% protein dan sekitar 0,2 -2,7 % lemak. Selain itu, ikan tuna juga kaya akan mineral dan vitamin (Stansby dan Olcott, 1963). Kulit ikan tuna ternyata mengandung protein lebih tinggi dibanding daging ikan tuna. Kulit ikan tuna mengandung protein sekitar 37,32% (Hadinoto & Idrus, 2018).

Di Maluku Utara rata-rata penduduk yang mengkonsumsi ikan tuna dan cakalang atau saat membuat ikan “gohu” ikan dibersihkan oleh penjual ikan, daging ikan dikuliti, begitu juga kepala ikannya. Kepala ikan dan kulit biasanya menjadi limbah. Ada beberapa penelitian yang menggunakan dan memanfaatkan limbah kulit ikan tuna menjadi produk lain seperti penelitian Suhardiyanto, *et al.* (2018). Ekstraksi Kulit Ikan Tuna (*Thunnus Albacares*) Menjadi Gelatin Dengan Konsentrasi Asam Sulfat Yang Berbeda; Moranda, *et.al* (2018), Pemanfaatan limbah kulit ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) sebagai gelatin: Hidrolisis menggunakan pelarut HCl dengan konsentrasi berbeda ; Setyowati, *et.al.* (2018), Pemberdayaan Usaha Olahan Tuna Melalui Pemanfaatan Limbah Ikan Tuna.

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan produktifitas generasi milenial yang ada di

Pulau Maitara memiliki skill dengan memanfaatkan limbah ikan menjadi bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam Blender (chopper/mesin penggiling), pisau, pelatihan ini yaitu : pisau, timbangan elektrik, saringan, wajan, kompor.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan keripik kulit ikan sebagai berikut

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan kerupuk kulit ikan

| Alat dan Bahan | Volume |
|--|--------|
| 1. Pisau | 1 unit |
| 2. Timbangan Elektrik | 1 unit |
| 3. Blender (Chopper/ mesin Penggiling) | 1 unit |
| 4. Saringan | 1 unit |
| 5. Baskom | 1 unit |
| 6. Wajan | 1 unit |
| 7. Kompor | 1 unit |

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 bertempat di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan dengan target sasaran pada generasi milenial yang putus sekolah/ tidak sekolah serta tidak memiliki aktifitas ekonomi.

| Alat dan Bahan | Volume |
|----------------------------|---------|
| 8. Kulit Ikan Tuna | 1 kg |
| 9. Tepung Terigu | 1 kg |
| 10. Tepung Tapioka | 0,5 kg |
| 11. Telur Ayam | 1 kg |
| 12. Bawang Merah | 0,25 kg |
| 13. Bawang Putih | 0,15 kg |
| 14. Garam | 50 gr |
| 15. Daun seledri | 0,25 kg |
| 16. Baking Soda | 20 gr |
| 17. Minyak Goreng | 2 liter |
| 18. Kaldu Jamur/Kaldu ayam | 20 r |

2.3. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selain dari tahap identifikasi masalah, pencarian solusi, dan kegiatan pengarahannya di lapangan. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu

1. Pemetaan dan Analisis Kebutuhan:

Hal ini, dapat diidentifikasi area atau sektor yang memerlukan perhatian khusus dan menentukan prioritas dalam kegiatan pengabdian, yaitu pemanfaatan limbah kulit ikan tuna dengan subyek kegiatan generasi milenial yang tinggal sepenuhnya di Pulau Maitara.

2. Partisipasi Aktif

Generasi milenial secara aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari proses pra produksi hingga pemasaran serta proses manajemennya sehingga tujuan aktifitas ini dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat milenial terpenuhi.

Pada poin ini ditentukan jadwal dan sasaran dari kegiatan pengabdian

Masyarakat ini yang dilakukan melalui diskusi secara intern dengan generasi milenial yang ada di Pulau Maitara.

Saat penentuan waktu telah disepakati bersama berjalan, dilakukan penyuluhan kepada generasi milenial tentang tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian, proses pembuatan serta pengemasan kerupuk kulit ikan tuna.

3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga melibatkan kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah setempat, lembaga desa, dan kelompok-kelompok organisasi setempat.

4. **Monitoring dan Evaluasi:** Selama dan setelah kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak dan keberhasilan program. Ini dapat membantu dalam membuat perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.

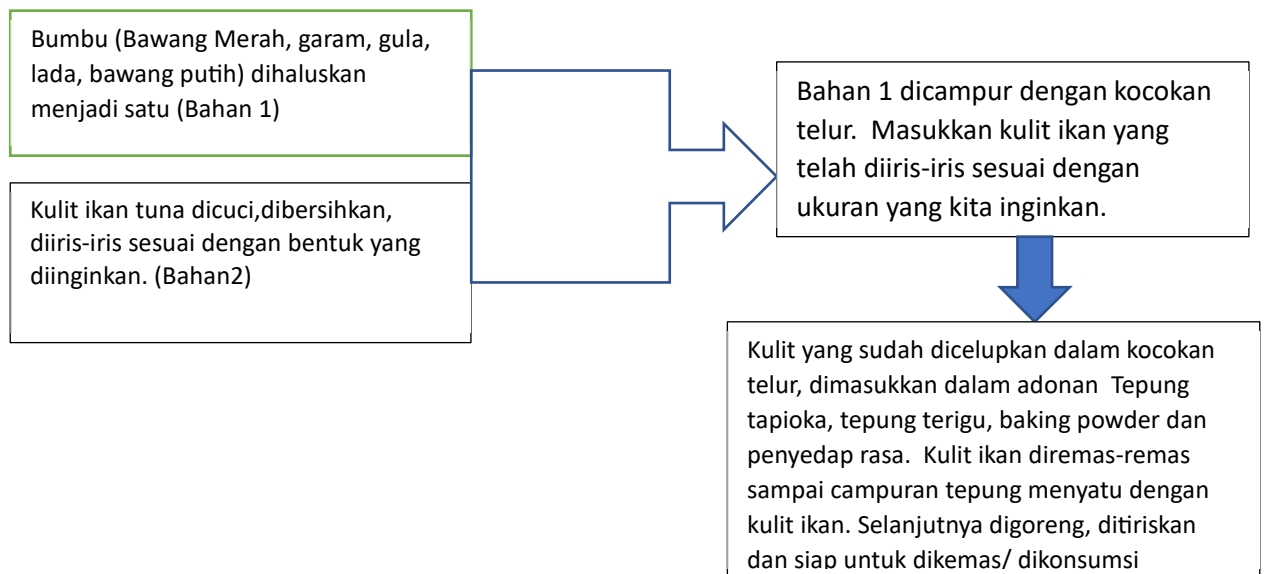
5. **Pemanfaatan Teknologi:** digunakan untuk mendukung kegiatan, seperti

pengumpulan data dengan aplikasi mobile, penyuluhan online, atau pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat milenial di Pulau Maitara.

6. **Pembentukan Kelompok atau Komunitas:** yang dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya kolaborasi dalam kelompok, solusi yang dihasilkan dapat lebih

berkelanjutan dan memiliki dampak yang lebih besar.

7. **Penyuluhan dan Kampanye Informasi:** Selain dari kegiatan pengarahannya di lapangan, lakukan penyuluhan dan kampanye informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan.



Gambar 2. Proses Pengolahan Keripik Kulit Ikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan PKM ini di dahului dengan kegiatan berupa pengenalan kepada kelompok milenial yang bermukim di Pulau Maitara. Selanjutnya intens dilakukan pertemuan-pertemuan dan penyuluhan terkait aktifitas pemanfaatan bahan-bahan di sekitar yang menjadi limbah namun bisa

bernilai ekonomis termasuk didalamnya pemanfaatan kulit ikan Tuna sebagai keripik. Selanjutnya dilakukan tahapan kegiatan sebagai berikut

Tahap I

Tahap I adalah tahap diskusi. Pada tahap I ini, beberapa peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan pengalaman dalam penanganan serta pengolahan diversifikasi

produk lain hasil perikanan serta menemukan produk-produk diversifikasi olahan ikan.

Tahap II

Tahap II adalah pemberian materi. Dalam hal ini, materi yang diberikan berupa pengetahuan mengenai konsep diversifikasi Usaha berbentuk keripik ikan berbahan dasar kulit ikan yang selalu dibuang oleh Masyarakat saat pengolahan ikan tuna; Materi tersebut disampaikan dalam bentuk unjuk kerja dengan menggunakan alat serta bahan yang terdapat di wilayah Pulau Maitara. Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang akan ditemui saat pembuatan produk olahan keripik ikan. Pada tahap ini proses yang dilakukan meliputi :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan

3. Tahap Akhir

Penyediaan bahan dan alat-alat yang digunakan melalui demonstrasi yang dilakukan oleh pemateri. Selain itu prosedur kegiatan dilakukan melalui pencetakan brosur kegiatan.

4. Peserta yang ikut diberikan kesempatan untuk melakukan aktifitas/ demonstrasi kegiatan, yang bertujuan agar generasi milenial nelayan dapat melakukannya secara mandiri.

5. Peserta yang telah melakukan demonstrasi dapat membawa hasil demonstrasi ke rumahnya sebagai penganan yang akan diberikan kepada keluarga.

3.2. Partisipasi Masyarakat Sasaran

Yang menjadi peserta kegiatan PKM ini adalah generasi milenial yang berumur 19 tahun-30 tahun. Jumlah peserta sebanyak 12 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 9 orang perempuan yang merupakan ibu rumah tangga atau perempuan yang belum menikah.



Gambar 3. Aktifitas Pembuangan Kulit dan Tulang Ikan Tuna di Maluku Utara



Gambar 4. Partisipasi Aktif Peserta PKM

3.3. Tinjauan Hasil yang Dicapai

Tinjauan hasil setelah diklat pengolahan limbah ikan menjadi kerupuk ikan ini mencakup beberapa aspek untuk mengukur efektivitas dan dampak dari pelatihan ini. Aspek-aspek tersebut meliputi :

- a. Peserta yang merupakan generasi milenial dapat paham dan mengerti bentuk olahan lain dari limbah kulit ikan yang dapat meningkatkan produktifitas dan menghasilkan pendapatan keluarga.
- b. Keterampilan Praktis: Dalam konteks pengolahan limbah ikan, generasi milenial di Pulau Maitara dapat menerapkan keterampilan praktis yang mereka pelajari selama diklat, seperti teknik pengolahan limbah, penggunaan

peralatan, dan proses pemrosesan limbah kulit ikan.

- c. Penerapan Praktik Berkelanjutan:

Diharapkan generasi milenial yang menjadi peserta diklat mampu mengimplementasikan praktik pengolahan limbah ikan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja.

3.4. Permasalahan dan Hambatan

Permasalahan dan hambatan yang diperoleh saat melakukan kegiatan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah masih kurangnya antusiasme generasi milenial untuk memperoleh dan menambah keterampilan khususnya dalam pengolahan limbah kulit ikan. Selain itu waktu

pelaksanaan kegiatan PKM agak terhambat/terlambat karena mennggu aktifitas melaut dan aktifitas rumah tangga diselesaikan terlebih dahulu.

3.5. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan PKM ini bahwa generasi milenial yang ada di lokasi Pulau Maitara sudah banyak yang membuat kerupuk ikan dari bahan kulit ikan tuna, khususnya dikadikan sebagai kudapan keluarga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan subyek pelaku generasi milenial di Pulau Maitara berjalan dengan baik dan peserta pelatihan dapat memahami proses pengolahan limbah kulit ikan dengan baik dan diminati oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pemateri mengucapkan terimakasih kepada pihak kantor desa Pulau Maitara yang telah memfasilitasi proses kegiatan PKM berlangsung beserta para peserta pelatihan yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H., & Purwandi, L. 2017. Milenial Nusantara: Gramedia Pustaka Utama.
Moranda D.P. , Lia Handayani, dan Suraiya

Nazlia. 2018. Pemanfaatan Limbah Kulit Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus Albacares*) Sebagai Gelatin: Hidrolisis Menggunakan Pelarut Hcl Dengan Konsentrasi Berbeda. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 5:2 (October, 2018): 81-87

Hadinoto S, dan Idrus S. 2018. Proporsi Dan Kadar Proksimat Bagian Tubuh Ikan Tuna Ekor Kuning (*Thunnus Abacares*) Dari Perairan Maluku. *Majalah Biam* 14 (02) Desember 51-57

Hitss.com. 2016. Kenali Lebih Jauh Karakteristik Generasi Millennial Lewat 7 Poin Ini. <https://www.hitsss.com/kenali-lebih-jauh-karakteristik-generasi-millennial-lewat-7-poin-ini/>.

Lancaster, L. C., & Stillman, D. 2002. *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: HarperCollins.

Setyowati N, Wiwit Rahayu, dan Isti Khomah. 2018. Pemberdayaan Usaha Olahan Tuna Melalui Pemanfaatan Limbah Ikan Tuna. *Jurnal DIANMAS*, Volume 7, Nomor 1, April 2018.

Suhardiyanto , Mery Sukmiwati, Mirna Ilza. 2018. Ekstraksi Kulit Ikan Tuna (*Thunnus Albacares*) Menjadi Gelatin dengan Konsentrasi Asam Sulfat yang Berbeda. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JO MFAPERIKA/article/viewFile/22908/22175>

Stansby ME, Olcott HS. 1963. Composition of Fish. Di dalam: Stansby ME, Dassow JA, editor. *Industrial Fishery Technology*. London: Reinhold Publishing Co.